

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Ngunut.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pemberian *reward* terhadap hasil belajar PAI Siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Ngunut. Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,924, sementara itu nilai $t_{tabel} = 2,037$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,924 > 2,037$). Dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai 0,000. Dan nilai yang dihasilkan lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian pengujian H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Ngunut.

Dari hasil yang diperoleh dari hasil uji t yaitu menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan pemberian *reward* terhadap hasil belajar PAI siswa, hal ini dapat dikatakan bahwa semakin sering pemberian *reward* kepada siswa maka semakin akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Hasil temuan penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan faktor-faktor lain di luar pemberian *reward* yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lain diluar pemberian *reward* yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor kematangan peserta didik seperti kondisi fisik, sosial, dan psikis peserta didik serta kurangnya peluang partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, faktor internal dan faktor eksternal siswa juga menentukan tingkat kebermanfaatan atau tingkat keefektifan pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa. Tetapi dengan memberikan *reward* dalam proses pembelajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori kondisioning operan (*Operant Conditioning*) oleh B.F Skinner yang menyatakan bahwa dalam proses belajar *reward* atau *reinforcement* positif menjadi faktor terpenting karena perangsang tersebut memperkuat respon yang telah dilakukan.

B. Pengaruh Pemberian *Punishment* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Ngunut.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pemberian *punishment* terhadap hasil belajar PAI Siswa

kelas X MIPA SMA Negeri 1 Ngunut. Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,580, sementara itu nilai $t_{tabel} = 2,037$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,580 > 2,037$). Dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai 0,001. Dan nilai yang dihasilkan lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian pengujian H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Ngunut.

Dari hasil yang diperoleh dari hasil uji t yaitu menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan pemberian *punishment* terhadap hasil belajar PAI siswa, hal ini dapat dikatakan bahwa semakin sering pemberian *punishment* kepada siswa maka semakin akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Hal ini sesuai dengan teori Edwin Guthrie juga percaya bahwa hukuman (*punishment*) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu memotivasi siswa dan mengubah tingkah lakunya.¹ Jadi hukuman yang tepat bisa memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan memotivasi belajarnya yang berdampak pada hasil belajarnya.

Dengan adanya *punishment* (hukuman) diharapkan siswa dapat merubah kebiasaan buruknya seperti malas dan tidak disiplin, sehingga dengan adanya *punishment* siswa termotivasi belajarnya serta bisa merubah

¹ Trimanjuniarso, Teori Belajar Behavioristik, (Trimanjuniarso. Wordpress.com diakses pada 11 April 2018, jam 13.33 WIB)

perilakunya yang pada akhirnya efektifitas atau kebermanfaat *punishment* dapat dirasakan melalui hasil belajar yang didapatkan. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dimana pemberian *punishment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Punishment* yang ditekankan peneliti dalam penelitian ini adalah *punishment* yang bersifat mendidik yang dapat merubah perilaku buruk siswa.

C. Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Ngunut

Berdasarkan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara bersama-sama pemberian reward dan punishment mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Ngunut. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis regresi ganda yang diperoleh adalah nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,976 > 3,28$) menunjukkan bahwa regresi signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin sering memberikan reward dan punishment kepada peserta didik maka hasil belajar akan semakin meningkat.

Hasil data analisis dalam penelitian ini membuktikan bahwa dua variabel X (reward dan punishment) secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan dengan teori yang disampaikan oleh Muhibbin Syah yaitu dalam kegiatan

belajar mengajar reward dan punishment ini berfungsi untuk menjaga kondisi siswa yang dinamis dan selalu berubah-ubah, dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan *reward* dan *punishment* untuk meminimalisir hal tersebut.

Hasil belajar merupakan bentuk terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Dalam perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²

Stimulus dalam penelitian ini adalah pemberian *reward* dan *punishment* sedangkan responnya yaitu perubahan tingkah laku yang berupa hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik maka dianjurkan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas menerapkan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) sebagai alat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30